

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN DARING KELAS 6A SDN 1 PANUNGGALAN, GROBOGAN

Sumarwoto

Guru SDN 1 Panunggalan

ABSTRAK

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yakni penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang; penambahan biaya kuota internet; adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar; komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang; dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Kata kunci: *Pandemi covid-19, Pembelajaran daring*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang terjadi di dunia saat ini. Virus ini sangat cepat menyebar dan meluas sampai di seluruh dunia yang mengakibatkan kerugian besar di berbagai sektor. Menurut Khasanah, dkk (2020:41) salah satu sektor yang mengalami dampak dari pandemi ini adalah pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Proses belajar mengajar dilakukan secara daring dan menghindari kegiatan tatap muka.

Pembelajaran daring sangat bermanfaat di masa pandemi saat ini, agar siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun sedang dirumah saja. Akan tetapi, pembelajaran daring juga memiliki banyak kendala khususnya untuk siswa sekolah dasar. Banyak siswa di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring seperti tidak mempunyai *smartphone* untuk menunjang proses belajarnya.

Sekolah dasar harusnya menjadi tempat dasar penanaman nilai-nilai karakter yang mungkin tidak diajarkan dirumah. Namun, karena dampak pandemi ini siswa menjadi kesulitan menerima pendidikan karakter secara langsung dari guru-gurunya di sekolah.

Pembelajaran daring ditingkat sekolah dasar biasanya hanya diberikan tugas oleh guru tanpa disertai penjelasan mengenai materinya terlebih dahulu. Sehingga proses belajar siswa hanya bergantung pada orang tua. Akan tetapi, orangtua terkadang tidak bisa sepenuhnya membantu karena terkendala waktu, pengetahuan, dan keahlian dalam teknologi.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka ditetapkan ini adalah program pengembangan bimbingan belajar selama pandemi Covid-19. Guru berinisiatif untuk menyelenggarakan bimbingan belajar di wilayah domisili masing-masing dengan membagi menjadi 3 kelompok belajar, tiap kelompok belajar maksimal 10 siswa. Dengan tujuan untuk membantu anak-anak sekolah dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang penelitiannya pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber data. Sumber penelitian kepustakaan dalam mengumpulkan informasi dan data adalah dengan bantuan material-material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Sedangkan menurut ahli penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh berita dari artikel-artikel pada jurnal online.

Berdasarkan penelusuran kata kunci yang berkaitan dengan judul, diperoleh berbagai macam artikel. Kriteria artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan yang relevan dengan dampak pembelajaran daring di tengah pandemi, terkhusus di tingkat sekolah dasar, diperoleh 4 artikel. Teknik penelitian yang dilakukan adalah dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita. (Arikunto, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Dengan mewabahnya pandemi COVID-19 mengakibatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah kini harus berubah menjadi belajar di rumah secara daring, dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun pembelajaran daring bukan tidak ada masalah, banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring, yaitu diantaranya adalah:

Keterbatasan penguasaan teknologi oleh siswa

Siswa sekolah dasar yang kehidupannya masih sebatas bermain, pengetahuannya pun mungkin masih terbatas pada apa yang diajarkan oleh guru, sehingga pemahaman akan teknologi digital pendukung pembelajaran oleh sebagian besar siswa sekolah dasar masih amat sangat rendah

Sarana prasarana yang belum memadai

Perangkat pendukung teknologi yang mahal serta kondisi ekonomi yang sedang sulit ditambah kondisi pandemi, mengakibatkan siswa serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

Akses internet yang terbatas

Jaringan internet yang belum merata hingga pelosok negeri mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran daring.

Kurang siapnya penyediaan anggaran

Biaya juga turut menghambat pelaksanaan pembelajaran daring, terutama pada siswa dengan kesejahteraan yang rendah. Ketika siswa menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka kesulitan untuk membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara juga belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya untuk menunjang pembelajaran daring.

Belum adanya sistem yang baku yang menjadi pegangan sistem pembelajaran jarak jauh menyebabkan semakin sulitnya tercapainya tujuan pembelajaran, dimana dikarenakan keterbatasan media pula mengakibatkan sistem pembelajaran secara daring cenderung hanya sebatas pemberian tugas disertai dengan dokumentasi. Hal ini tentunya mengakibatkan pengetahuan yang harusnya diperoleh siswa menjadi tidak tersampaikan, dimana siswa hanya mengerjakan tugas tanpa pemberian stimulus materi pembelajaran terkait.

Adanya masa pandemi ini menjadikan perubahan besar dalam tatanan dan sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dapat ikut merasakan dampak yang diakibatkan oleh pandemi, mulai dari penyelenggara pendidikan, guru, siswa, hingga orangtua. Penyelenggara pendidikan, dalam hal ini sekolah harus merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Sekolah juga harus menyediakan berbagai alternatif

proses pembelajaran bagi siswa yang memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Berkurangnya kegiatan tatap muka menjadikan tugas- tugas administrasi, supervisi, dan tugas lainnya dilaksanakan secara daring dari rumah.

Dampak yang lain juga dirasakan guru setelah adanya perubahan pembelajaran menjadi sistem pembelajaran daring. Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media yang digunakan selama kegiatan pembelajaran daring. Berbagai keterbatasan kemampuan guru dalam bidang IT menjadikan guru harus memutar otak dan kembali belajar mengenai perkembangan teknologi dan informasi guna mendukung proses pembelajaran daring. Guru harus memastikan bahwa siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik walaupun tidak selalu berhasil maksimal seperti ketika pembelajaran tatap muka di sekolah.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pola kegiatan baru yang harus dilakukan siswa guna mengikuti serangkaian kegiatan di dalam dunia pendidikan. Akibatnya siswa sekolah harus menyesuaikan diri dan mulai belajar membiasakan diri dengan pola kegiatan pembelajaran daring yang berbeda dengan kegiatan belajar tatap muka di sekolah. Pembelajaran daring yang diidentikkan dengan pemberian tugas yang banyak dari guru menjadikan siswa sekolah tidak memiliki pemaknaan esensi belajar yang tepat. Siswa sekolah hanya akan belajar jika ada tugas yang dikirim oleh gurunya. Sebaliknya, esensi belajar sebagai berkembang dan bertambahnya pengetahuan baru bagi siswa sekolah kurang maksimal. Penerapan pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar juga berdampak pada kehidupan sosial dan pendidikan karakternya yang harusnya didapat di sekolah, dimana siswa tidak bisa berinteraksi dengan teman- temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Berkurangnya interaksi

dengan teman dan guru dapat menjadikan siswa mudah mengalami kejenuhan dan kebosanan, sehingga perangkat yang digunakan untuk pembelajaran daring akan berubah fungsi menjadi sumber pemecah kebosanan siswa. Misalnya saja siswa yang menyalahgunakan gawainya sebagai media belajar untuk kepentingan lain.

Menurut Wahyu Aji (2020) dampak pembelajaran daring di masa pandemi terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Beralihnya fungsi guru yang digantikan orang tua di rumah sebagai dampak diberlakukannya sistem pembelajaran daring juga menjadikan masalah baru. Keterbatasan pengetahuan orang tua dalam hal teknologi informasi dan kurangnya keterampilan orang tua dalam mengajar banyak terjadi di kalangan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua orang tua siswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mapan ketika mendampingi sang anak yang belajar di rumah.

Pendampingan Belajar oleh Guru

Segala permasalahan sebagai dampak dari pandemi COVID-19 khususnya dalam bidang pendidikan sudah tentu menjadi tanggung jawab kita semua. Semua *stakeholders* dari tingkat rendah ke atas harus bahu-membahu dalam menangani permasalahan akibat COVID-19 yang memberi pola tatanan baru dalam aktivitas akademik. Sistem pembelajaran yang berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring harusnya dapat kita sikapi secara positif dengan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaannya. Baik dari pemerintah, pihak penyelenggara pendidikan, guru, siswa dan orangtua, mereka harus terlibat secara aktif dan kooperatif dalam menyediakan alternatif pilihan dan turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan di masa pandemi. Hal ini tentunya bertujuan agar dunia pendidikan di Indonesia tidak mati suri akibat adanya pandemi.

SD Negeri 1 Panunggalan mempunyai Visi menjadi sekolah yang berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional, mengadakan program Guru Bersama Melawan Covid-19 (BMC) sebagai salah satu solusi pembelajaran untuk bersama-sama melawan pandemi. Dalam bidang pendidikan, dan dapat diimplikasikan dalam salah satu program kerja wajib yaitu pendampingan belajar siswa sekolah dari rumah.

Pendampingan belajar anak sekolah belajar dari rumah dilaksanakan oleh Guru kelas masing-masing baik secara daring maupun secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Program kerja wajib ini bertujuan untuk membantu meringankan beban orangtua dan siswa dimasa pandemi agar siswa mendapat layanan pembelajaran yang baik di rumah. Pendampingan belajar yang dilaksanakan meliputi mata pelajaran umum, keterampilan khusus bagi siswa, konsultasi tugas dan pekerjaan rumah, serta pemberian informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang perlu diketahui oleh siswa, seperti tepe-tipe belajar siswa, berbagai kesulitan belajar, regulasi belajar yang baik, dll. Selain guru dapat juga memberikan sosialisasi kepada siswa dan orangtua mengenai inovasi media pembelajaran masa pandemi yang dapat digunakan berupa *schoolology*, *google classroom*, *zoom meeting*, dll. Sosialisasi tersebut dilaksanakan disela-sela kegiatan pendampingan belajar dengan melibatkan para orangtua. Hal tersebut

dimaksudkan agar anak-anak dan orangtua dapat mengikuti perkembangan media informasi yang dapat digunakan dalam belajar di masa pandemi.

Guru SDN 1 Panunggalan, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan berusaha memaksimalkan diri dengan melakukan pendampingan belajar.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi tidak sepenuhnya terlaksana tanpa halangan, apalagi pelaksanaan di SDN 1 Panunggalan. Masih ada begitu banyak keterbatasan yang menghalangi terlaksananya pembelajaran daring secara maksimal yaitu penguasaan teknologi yang masih rendah, sarana prasarana yang belum memadai, akses internet yang masih terbatas serta kurang siapnya penyediaan anggaran. Dampak pembelajaran secara daring di tingkat sekolah dasar juga menyentuh seluruh pihak yang terkait seperti siswa, guru, dan orang tua. Belum adanya sistem yang baku yang menjadi pegangan sistem pembelajaran jarak jauh menyebabkan semakin sulitnya tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 1 Panunggalan sangat membutuhkan peran pendampingan orang tua dalam pelaksanaannya, namun keterbatasan orang tua soal waktu dan juga keterbatasan penguasaan teknologi turut menghambat pelaksanaannya, oleh karena itu sangat diperlukan adanya pelaksanaan bimbingan belajar untuk siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa untuk belajar, dalam kegiatan pendampingan belajar pada anak-anak sekolah dasar khususnya di SDN 1 Panunggalan sebagai dampak diberlakukannya kebijakan belajar mandiri di rumah,.

Daftar Pustaka

- Rizqon Halal Syah Aji. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. Vol. 7, No. 5 (2020).
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2, Nomor 1 April 2020
- Dian Ratu, Hascaryo, Barokah. 2020. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Sinestesia, Vol. 10, No. 1, April 2020.
- Agus Purwanto, Masduki Asbari, dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID- 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. EduPsyCouns Journal. Volume 2, Nomor 1 (2020).

